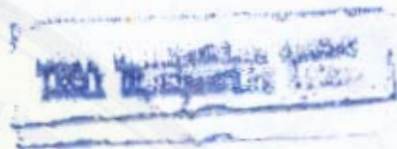




HUBUNGAN ANTARA KETRAMPILAN BELAJAR DENGAN  
PRESTASI BELAJAR WARGA KELOMPOK BELAJAR PAKET B  
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) JEMBER  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN ANGGARAN 1998 / 1999



**S K R I P S I**



Asal	-	Kelas
Terima Tgl:	11 JUN 1999	371 / Siwi
No. Induk :	PTI'99 - 7.356	4 lex

OLEH :

Niken Wahyu Durwaning Siwi

NIM : BIDI95178

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
1999

MOTTO :

*Seseorang yang mempunyai hasrat yang penuh terhadap sesuatu dan mau mempertahankan segala-galanya untuk mencapai cita-citanya, maka pada suatu waktu ia akan berhasil.*

*(Thomas Albert Edison)*



HUBUNGAN ANTARA KETRAMPILAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR  
WARGA KELOMPOK BELAJAR PAKET B DISANGGAR KEGIATAN  
BELAJAR (SKB) JEMBER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN ANGGARAN 1998/1999

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi

Pendidikan Luar Sekolah Pada Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : NIKEN WAHYU PURWANING SIWI  
NIM : B1D195178  
Angkatan Tahun : 1995  
Daerah Asal : Boyolali  
Tempat dan tanggal Lahir : Boyolali, 5 Oktober 1975  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Kamel

NIP. 130 359 301

  
Dra. Hj. Kustontonijah

NIP. 130 325 919

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dan diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada hari : Kamis

Tanggal : 15 April 1999

Tempat : FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Drs. Soedarmono

NIP. 130 368 781

Sekretaris

Dra. Kustontonijah

NIP. 136 325 919

Anggota

1. Drs. Haitami Sofwan

NIP. 130 234 034

2. Drs. Kamdi

NIP. 130 359 301

Mengetahui

Dekan

Drs. Soekardjo BW.

NIP. 130 287 101



## KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Allah SWT, penulis panjatkan puji syukur kehadiratNya, karena hanya dengan kebesarannya semata penulis mampu menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana. Karya tulis ini dibuat dan diupayakan semaksimal mungkin sebatas kemampuan penulis berdasarkan sumber daya yang ada, dengan harapan dapat memenuhi target sebagaimana yang diinginkan.

Berikut atas terselesainya karya tulis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember,
4. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember,
5. Pembimbing I dan Pembimbing II,
6. Kepala dan Seluruh Staf Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember,
7. Semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca sehingga membawa manfaat bagi semua pihak.

Jember, April 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DENAH LOKASI PENELITIAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian dan Pemilihan Judul.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	2
1.2.1 Masalah Umum.....	2
1.2.2 Masalah Khusus.....	2
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	3
1.3.1 Ketrampilan Belajar.....	3
1.3.2 Prestasi Belajar.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.4.1 Tujuan Umum.....	4
1.4.2 Tujuan Khusus.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka Tentang Ketrampilan Belajar.....	5
2.1.1 Ketrampilan Mengatur Kegiatan Belajar.....	6
2.1.2 Ketrampilan Belajar Untuk Suatu Ujian.....	8
2.2 Tinjauan Pustaka Tentang Prestasi Belajar.....	16

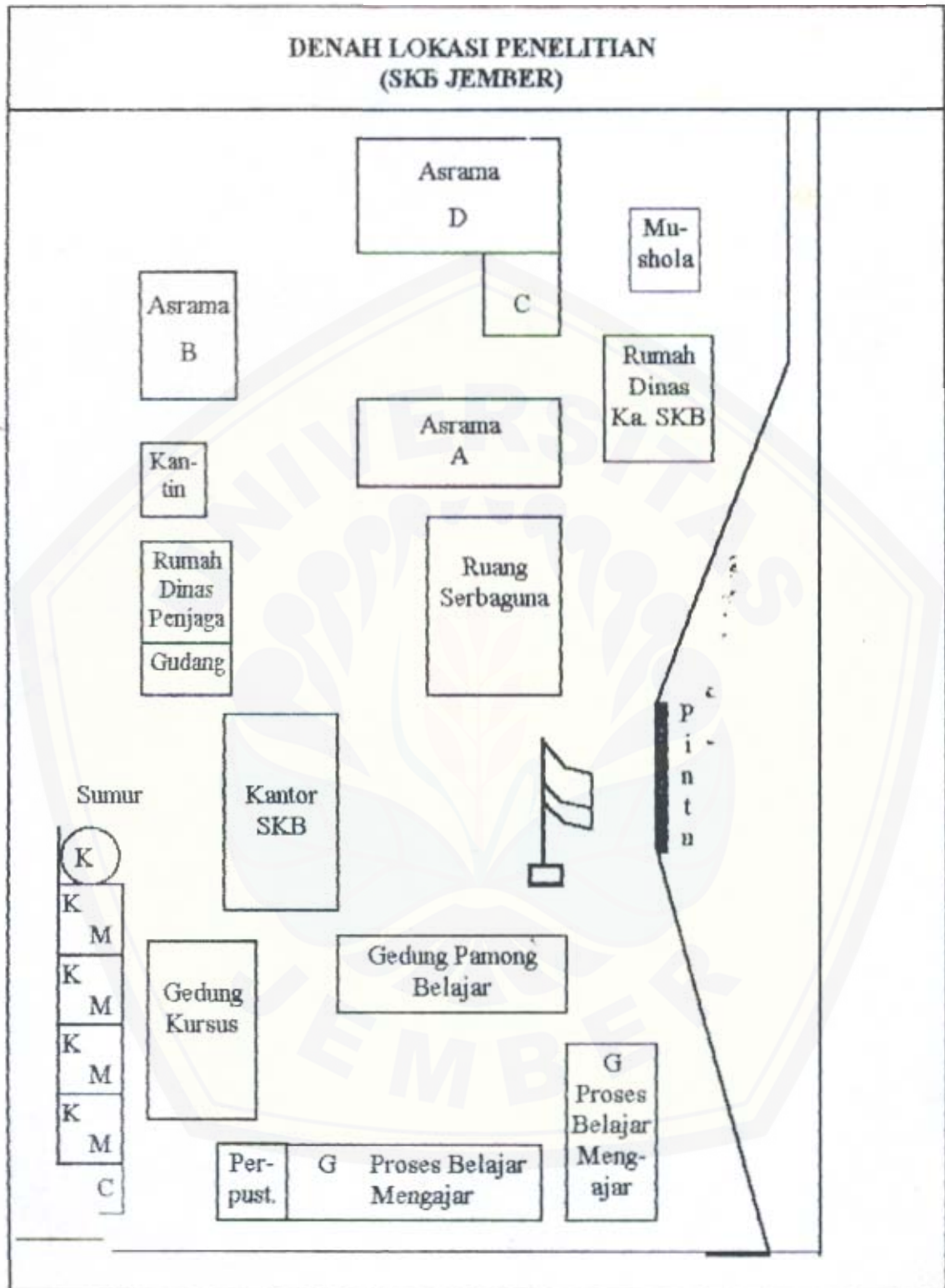
2.3.	Hubungan antara Ketrampilan Belajar dengan Prestasi Belajar .....	18
2.3.1	Hubungan Antara Ketrampilan Mengatur Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar .....	18
2.3.2	Hubungan antara Ketrampilan Belajar Untuk Suatu Ujian dengan Prestasi Belajar .....	19
2.4.	Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Rancangan Penelitian.....	21
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	21
3.3	Metode Penentuan Responden Penelitian .....	22
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	23
3.4.1	Observasi.....	23
3.4.2	Wawancara.....	24
3.4.3	Dokumentasi.....	25
3.4.4	Angket.....	26
3.5	Tehnik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>		
4.1.	Data Pelengkap.....	31
4.1.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
4.1.2	Kedudukan, Tugas dan Fungsi SKB.....	32
4.1.3	Keadaan Kejar Paket B di SKB Jeber.....	33
4.1.4	Penentuan Responden Penelitian.....	36
4.2.	Data Utama.....	38
4.2.1	Data Tentang Ketrampilan Belajar.....	38
4.2.2	Data Tentang Prestasi Belajar.....	40
4.3.	Analisis Data.....	43
4.4.	Pengujian Hipotesis.....	43
4.4.1	Pengujian Hipotesis tentang Hubungan antara Ketrampilan Mengatur Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar.....	43

4.4.2	Pengujian Hipotesis tentang Hubungan antara Keterampilan Belajar Untuk Suatu Ujian dengan Prestasi Belajar.....	46	
4.4.3	Pengujian Hipotesis tentang Hubungan antara Keterampilan Belajar Dengan Prestasi Belajar.....	49	
4.5.	Diskusi Hasil Penelitian.....	52	
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>			
5.1.	Kesimpulan.....	54	
5.2.	Saran-saran.....	54	
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>			56
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN :</b>			
1.	Matrik Penelitian.....	58	
2.	Angket Penelitian.....	59	
3.	Tuntunan Observasi.....	60	
4.	Tuntunan Interview.....	61	
5.	Tuntunan Dokumentasi.....	62	
6.	Hasil Rekaman Data Metode Angket.....	63	
7.	Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi.....	64	
8.	Ijin Penelitian.....	66	
9.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	67	
10.	Tabel Harga Kritik r Product Moment.....	68	
11.	Daftar Riwayat Hidup.....	69	



## DAFTAR TABEL

Nomor tabel	Judul>Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1	Interprestasi Nilai $r$	30
2	Bangunan SKB Jember	33
3	Perlengkapan Administrasi Kejar Paket B di SKB Jember	34
4	Daftar Nama Tutor dan PB. Kejar Paket B	34
5	Dana Belajar Kejar Paket B di SKB Jember	35
6	Daftar Responden	37
7	Data Hasil Score Tentang Motivasi Belajar	38
8	Data Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket B di SKB Jember	40
9	Rekapitulasi Hasil Data Tentang Motivasi Belajar dan Prestasi belajar	41
10	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Hubungan Motivasi Belajar Intrinsik dengan Prestasi Belajar	44
11	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Hubungan Motivasi Belajar Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar	46
12	Tabel Kerja Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	49
13	Rekapitulasi Hasil Nilai Analisis Data Product Moment	51



Sumber : Dokumen SKB Jember

ABSTRAK

Niken Wahyu Purwaningsiwi April 1999, Hubungan Antara Ketrampilan Belajar dengan Prestasi Belajar Warga Kelompok Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember Kabupaten Jember Tahun Anggaran 1998/1999.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Pembimbing : (1) Drs. Kamdi

(2) Dra. Hj. Kustontonijah

*Kata Kunci* : Ketrampilan Belajar, Prestasi Belajar

Kebutuhan pendidikan didalam masyarakat sekarang ini sudah sedemikian rupa perkembangannya, baik dibidang tekno-logi, ekonomi, aspirasi dan cita-cita hidup, politik, sosial budaya, serta perkembangan ilmu alamiah. Pelayanan pendidikan melahui Kejar paket B sebagai tindak lanjut dari Kejar paket A, bertujuan melaksanakan program pemerintah dibidang pendidikan. Setiap proses kegiatan belajar mengajar, sering dijumpai bermacam-macam peserta didik atau warga belajar. Ada yang aktif dan rajin belajar, apalagi bila dalam akhir pelajaran diberikan penilaian. Bermacam ragam nilai akan muncul, keberhasilan belajar ini salah satunya disebabkan faktor motivasi. Warga belajar yang mempunyai motivasi kuat akan timbul gairah dan semangat belajar.

Bertolak dari pemikiran tersebut, yang menjadi permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah adakah dan jika ada sejauh manakah hubungan antara ketrampilan belajar dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999? Kemudian secara khusus: (1) adakah dan jika ada sejauh mana hubungan antara ketrampilan mengatur kegiatan belajar belajar dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?, (2) adakah dan jika ada sejauh mana hubungan antara ketrampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kebenaran adanya dan sejauh mana hubungan antara ketrampilan belajar dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?. Kemudian secara khusus bertujuan: (1) untuk mengetahui kebenaran adanya dan sejauh mana hubungan antara ketrampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?, (2) untuk mengetahui kebenaran adanya dan sejauh mana hubungan antara ketrampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?.

Penelitian ini dilakukan sejak 25 Januari 1999 sampai dengan 15 Maret 1999. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya. Secara umum hipotesis kerja mayor berbunyi ada hubungan antara ketrampilan belajar dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?. Sedangkan hipotesis kerja minor



ketrampilan belajar dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?. Sedangkan hipotesis kerja minor berbunyi: (1) ada hubungan antara ketrampilan mengatur kegiatan dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?, (2) ada hubungan antara ketrampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?.

Data diambil dari 42 orang warga Kelompok Belajar Paket B di SKB Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999 yang berfungsi sebagai responden, melalui metode angket dan dokumentasi dilengkapi dengan observasi dan interview (wawancara). Responden diambil dengan teknik populasi.

Analisis data menggunakan teknik statistik Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy}$  diperoleh sebesar 0,821. Dengan memperhatikan N sebesar 42 dan tingkat signifikansi yang ditetapkan 95%, harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar daripada harga kritiknya 0,304 yang berarti ada hubungan (korelasi) sempurna. Kemudian untuk pengujian hipotesis antara ketrampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar diperoleh hasil 0,810 yang berarti ada hubungan tinggi, sedangkan pengujian hipotesis antara ketrampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar diperoleh angka 0,697 yang berarti ada hubungan (korelasi) sempurna. Dengan demikian berarti semakin menguasai ketrampilan belajar akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

Saran yang dapat diberikan mengingat ketrampilan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar warga belajar, maka hendaknya bimbingan belajar kepada warga belajar perlu ditingkatkan. Ketrampilan belajar yang baik perlu ditanamkan pada warga belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Pemilihan Judul

Kebutuhan pendidikan didalam masyarakat sekarang ini sudah sedemikian rupa perkembangannya, baik dibidang tekno-logi, ekonomi, aspirasi dan cita-cita hidup, politik, sosial budaya, serta perkembangan ilmu alamiah. Begitu pula dengan keterbatasan sistem persekolahan terletak pada ciri khas sistem itu sendiri. Sudah jelas masih banyak kebutuhan pendidikan lainnya yang belum atau tidak menjadi bagian di dalam tujuan dan isi pendidikan dalam sistem pendidikan persekolahan.

Kesempatan belajar dan bekerja bagi warga masyarakat perlu diperluas. Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun lewat jalur pendidikan luar sekolah perlu dilaksanakan. Selama ini pendidikan luar sekolah dapat ditempuh dengan berbagai bentuk dan kegiatan, yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan sasaran didik. Salah satunya adalah pro-gram Kejar paket A yang bertujuan memberikan pelayanan pendidikan terhadap warga masyarakat, terutama mereka yang tidak berkesempatan menikmati bangku sekolah dan mereka yang putus sekolah, serta pelaksanaannya untuk memberantas tri buta. Setelah program Kejar paket A dinyatakan berhasil dan merata, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olahraga memberikan pelayanan melalui Kejar paket B sebagai tindak lanjut dari Kejar paket A, yang bertujuan melaksanakan program pemerintah dibidang pendidikan.

Setiap proses kegiatan belajar mengajar, sering dijumpai bermacam-macam peserta didik atau warga belajar. Ada yang aktif dan rajin belajar, apalagi bila dalam akhir pelajaran diberikan penilaian. Berbagai ragam nilai akan muncul, ada nilai kurang, cukup, sedang, dan baik. Keberhasilan belajar tersebut tentu saja tidak sepenuhnya tergantung dari lembaga yang bersangkutan. Usaha secara individual juga ber-peran penting dalam menghasilkan out put yang berkualitas.

Banyak orang mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah disebabkan rendahnya intelegensi. Pendapat demikian tidak selamanya benar. Sehubungan dengan hal ini Bimo Walgito mengatakan bahwa "memang ada anak yang prestasi bel-ajarnya rendah disebabkan karena intelegensi, tetapi

keadaan ini tidak mutlak" (1981:123). Untuk itu diperlukan suatu ke-trampilan tertentu bagi warga belajar dalam mengikuti pro-ses belajar membelajarkan agar dapat dihasilkan prestasi yang optimal. Dalam hal ini Winarno Suracmad mengatakan bahwa "di antara prasyarat yang langsung mendukung keberhasilan dalam belajar ialah sejumlah ketrampilan dasar seperti ketrampilan membaca, menulis dan kemampuan menempuh ujian" (tth :41).

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan warga belajar dalam menerapkan dan mengembangkan ketrampilan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Berangkat dari pemikiran inilah dipandang perlu untuk diteliti "Hubungan antara ketrampilan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999".

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berkaitan dengan perumusan masalah Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "perumusan masalah atau perumusan permasalahan adalah pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti yang jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu kesimpulan" (1996:52). Berdasarkan pendapat tersebut serta mengacu pada variabel penelitian sebagaimana tercantum dalam judul penelitian maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

### 1.2.1 Masalah Umum

Adakah dan jika ada sejauh manakah hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999?.

### 1.2.2 Masalah Khusus

1. Adakah dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999?.
2. Adakah dan jika ada sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999?.



### 1.3 Definisi Operasional

#### 1.3.1 Ketrampilan Belajar

Rooijackers mengemukakan bahwa "Ketrampilan adalah kemampuan yang terwujud melalui kegiatan praktik" (1992:32). Kemudian Bagus Made Sudija mengemukakan "Ketrampilan adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu" (1991:45). Sedangkan belajar menurut Sardiman AM. adalah "Usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya" (1988:22). Selanjutnya Slameto menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (1991:2). Berkaitan dengan ketrampilan belajar Oemar Hamalik menyatakan bahwa "ketrampilan belajar adalah bagaimana cara melakukan dan menerapkan cara-cara belajar atau petunjuk-petunjuk belajar" (1990:4).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil suatu rumusan bahwa ketrampilan belajar merupakan kecakapan atau kecekatan seseorang dalam menerapkan teori-teori atau petunjuk-petunjuk belajar secara baik dan cermat dalam melakukan tugas/kegiatan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

#### 1.3.2 Prestasi Belajar

Nana Sujana mengatakan bahwa "prestasi atau hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (1990: 22). Prestasi hasil belajar menurut M. Chotib Thoha adalah: "suatu kemampuan peserta didik yang bergerak dari tidak menguasai materi pelajaran, menguasai sampai pada tahap sangat menguasai, seberapa jauh tingkat penguasaan dianggap memadai tergantung pada standart atau patokan yang telah ditetapkan" (1991: 87).

Kesimpulan yang diperoleh dari beberapa pendapat diatas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang ditunjukkan melalui perubahan tingkat penguasaan materi pelajaran setelah melalui proses belajar. Penilaian prestasi belajar dilakukan untuk menguji kemampuan belajar warga belajar terhadap materi-materi pelajaran yang telah dipelajari. Penyelenggaraan penilaian melalui tes diadakan

selama Catur Wulan ke-2 (dua) tahun anggaran 1998/1999. Dalam penelitian ini diambil hasil rata-rata pada Catur Wulan ke dua tahun anggaran 1998/1999.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui kebenaran adanya dan sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kebenaran adanya dan sejauh mana hubungan antara ketrampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999.
2. Untuk mengetahui kebenaran adanya dan sejauh mana hubungan antara ketrampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Pustaka Tentang Ketrampilan Belajar

Belajar adalah merupakan proses yang memungkinkan berbagai potensi yang ada pada warga belajar dalam berinteraksi secara aktif dengan tutor atau pamong belajar dan warga belajar lainnya dengan konsep dan fakta yang muncul di tempat belajar sebagai satu kesatuan. Hal penting yang perlu dikuasai warga belajar untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar adalah sejumlah ketrampilan belajar yang benar dan tepat agar potensi yang ada pada dirinya dapat dikembangkan secara optimal.

Ketrampilan belajar yang digunakan oleh warga belajar pada Lembaga Pendidikan Luar Sekolah dengan warga belajar pada Lembaga Pendidikan Sekolah pada dasarnya tidak jauh berbeda, yaitu sama-sama turut menentukan prestasi belajar yang dicapainya. Ketrampilan belajar yang tepat dan benar tentu akan membawa hasil yang memuaskan, begitu pula sebaliknya ketrampilan belajar yang tidak tepat akan menyebabkan belajarnya tidak berhasil.

Winarno Surachmad mengemukakan "diantara prasyarat yang langsung mendukung keberhasilan dalam belajar ialah sejumlah ketrampilan dasar seperti ketrampilan membaca, menulis dan kemampuan menempuh ujian" (1985:4). Sedangkan menurut Tjipto Utomo dan Koes Ruyter mengatakan bahwa untuk menemukan cara belajar yang baik, maka seseorang harus selekas mungkin memperoleh ketrampilan belajar seperti :

- "a. cara membuat catatan
- b. cara membaca buku/ diktat yang baik
- c. cara melakukan praktikum
- d. bagaimana menulis skripsi
- e. bagaimana belajar untuk suatu ujian
- f. bagaimana mengatur kegiatan belajar" (1985: 155-156)

Berkaitan dengan pendapat tersebut Judi Al-Falasy dan Fauzan Naif mengatakan ketrampilan belajar yang harus dimiliki oleh individu yang sedang belajar sebagai kunci sukses belajar yaitu:

- "a. cara mengikuti pelajaran di kelas
- b. cara mengatur waktu dan membuat rencana belajar
- c. cara membaca buku
- d. cara membuat catatan
- e. cara menghidai
- f. cara mengulangi pelajaran
- g. cara mempersiapkan dan menempuh ujian lisan dan tulis" (1992: 7).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas serta untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian maka hanya dibahas dua ketrampilan saja, yaitu:

1. ketrampilan mengatur kegiatan belajar
2. ketrampilan belajar untuk suatu ujian.

### 2.1.1 Ketrampilan Mengatur Kegiatan Belajar

Kesulitan yang sering dihadapi oleh warga belajar dalam belajar adalah kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Hal ini disebabkan karena tidak memiliki ketrampilan belajar yang memadai, sehingga belum mampu membagi-bagi waktu bermacam-macam kegiatan. Berkaitan dengan ketrampilan mengatur (mengelola) waktu belajar The Liang Gie mengemukakan dua ketrampilan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. teknik memanfaatkan waktu untuk belajar,
2. pengelompokan waktu untuk belajar (1995:167).

#### 2.1.1.1 Teknik Memanfaatkan Waktu untuk Belajar

Ketepatan teknik memanfaatkan waktu belajar dipengaruhi oleh ketrampilan warga belajar menyusun jadwal belajarnya. Agar belajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik perlulah seseorang mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan cara teratur atau disiplin. Berkaitan dengan hal tersebut Hasbullah Hasbany mengatakan bahwa "Pembuatan jadwal, akan membantu kita menggunakan waktu yang terbatas seefisien dan seefektif mungkin" (1995: 70). Selanjutnya The Liang Gie mengatakan bahwa:

"Kebanyakan para ahli Amerika Serikat yang mengarang buku tentang cara belajar menganjurkan teknik pembuatan jadwal studi yang menetapkan jam-jam tertentu untuk mempelajari mata-mata pelajaran tertentu. Bahkan banyak pula yang sampai-sampai membuat contoh daftar pembagian waktu dan penggunaannya dari jam yang satu ke jam berikutnya" (1995:173).

Sehubungan dengan pembuatan jadwal belajar Yan Ariyanti (dalam Kartini Kartono (ed)) memaparkan tentang cara menyusun jadwal belajar sebagai berikut :

1. tetapkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang telah anda ketahui secara pasti
2. selidikilah kapan anda dapat belajar dengan baik
3. sediakan waktu untuk rekreasi atau istirahat secukupnya
4. susunlah acara untuk hari Minggu yang berbeda dengan acara hari-hari lainnya" (1995:19).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembuatan jadwal yang baik mempunyai peranan amat penting dalam mengembangkan ketrampilan belajar seseorang.



karena seperti yang dikemukakan oleh Asosiasi Konselor Negara Bagian New York (NYSCA) dalam Hasbullah Thabrani bahwa "belajar dengan jadwal ini akan melatih kita berkonsentrasi, bekerja cepat dan lengkap. Selanjutnya juga dilatih untuk siap menghadapi pekerjaan berikutnya" (1995:70-71).

Satu hal penting yang harus diperhatikan untuk suatu keberhasilan dalam belajar adalah kedisiplinan. Sebaik apa-pun jadwal yang dibuat tanpa ada kedisiplinan dalam pelaksanaannya jangan diharapkan akan berhasil dengan optimal. Sehubungan dengan kedisiplinan belajar The Liang Gie mengatakan bahwa "belajar setiap hari secara teratur hanya mungkin dijalankan kalau seseorang mempunyai disiplin untuk mentaati rencana kerja yang tertentu" (1995:51). Pendapat lain dikemukakan oleh Abu Ahmadi sebagai berikut :

"Banyak pelajar/mahasiswa mengeluh kekurangan waktu belajar. Tapi sebenarnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Banyak waktu terbuang secara sia-sia disebabkan karena kebiasaan mengobrol/omong kosong yang tidak ada habisnya" (1991:42-43).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat membentuk disiplin belajar adalah sebagai berikut :

1. memiliki dan mentaati rencana kerja;
2. kebiasaan;
3. kemauan.

Agar kegiatan belajar mencapai hasil seperti yang diharapkan, yang perlu dilakukan oleh warga belajar adalah memanfaatkan waktu belajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan berusaha melaksanakan jadwal tersebut dengan disiplin.

#### 2.1.1.2 Pengelompokan Waktu Untuk Belajar

Pengelompokan waktu belajar adalah kecakapan-kecakapan mengelompokkan waktu belajar. Belajar dalam hal ini mencakup berbagai kegiatan antara lain: mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan diri dalam menghadapi test atau ujian, melengkapi catatan, membaca bacaan, menghafal dan kegiatan lainnya. Untuk mengelompokkan waktu belajar, Yan Aryanti dalam Kartini Kartono (ed) memberikan petunjuk sebagai berikut:

1. pilihlah waktu yang memungkinkan anda dapat belajar dengan baik, diwaktu pagi, siang, sore atau malam hari. Belajar sampai larut malam itu kurang bermanfaat;
2. bertanyalah kepada diri sendiri, pelajaran mana yang anda anggap sukar dan mana yang mudah. Pada saat pikiran segar pelajarilah terlebih dahulu pelajaran yang anda anggap sukar;
3. mata pelajaran yang sukar bagi anda, hendaknya dipelajari agak lama, agar betul-betul dapat anda kuasai;
4. berilah waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran;



5. tidak ada pedoman pasti untuk menetapkan berapa lama seharusnya waktu belajar. Umumnya untuk setiap babak belajar lamanya 60-90 menit. Selingi setiap babak belajar dengan saat istirahat santara 5-10 menit.
6. ulangilah pelajaran yang baru saja diberikan di kelas. Hal ini akan lebih mudah diingat. Bacalah kembali pelajaran itu secara singkat sebelum menghadapi jam pelajaran berikutnya.
7. belajar setiap hari 1 jam selama 6 hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar daripada belajar 6 jam sekaligus dalam satu hari;
8. jangan menyia-nyiakan waktu luang, misalnya jika pengajar berhalangan datang atau pelajaran selesai 1/2 jam sebelumnya gunakan waktu luang ini untuk diskusi atau membaca" (1995: 18).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil suatu pandangan bahwa sebaiknya dilakukan penjatahan dan pengaturan waktu dalam belajar. Pelajaran yang sifatnya memeras otak sebaiknya diberikan waktu-waktu khusus yaitu pada saat keadaan otak masih segar dan rentang waktu yang dibutuhkan harus lebih lama. Sedangkan pelajaran yang tidak begitu memeras otak bisa dilakukan pada rentang waktu yang agak pendek, tetapi tetap harus tersedia waktu dalam setiap harinya.

### 2.1.2 Ketrampilan Belajar Untuk Suatu Ujian

Menempuh ujian dalah bagian penting dalam kehidupan seseorang yang sedang belajar dalam suatu lembaga pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Dimana hasil ujian akan menentukan kedudukan mereka selanjutnya. Hal ini sangat relevan dengan pendapat Hasbullah Thabrany yang mengatakan "hendaknya kita menyadari bahwa hanya dengan ujianlah kita akan mencapai tingkat yang lebih tinggi" (1995:128). Selanjutnya Subagyo dalam Kartini Kartono mengemukakan beberapa fungsi ujian/test yaitu :

1. untuk mengetahui apakah seseorang telah memenuhi ketertarikan atau penguasaan *hasil tes/ ujian/tes yang demikian ini disebut mastery test*;
2. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dalam belajar. Tes/ujian yang berfungsi seperti ini disebut Diagnostik test;
3. untuk mengetahui hasil belajar, tes/ujian semacam ini disebut Achievement test;
4. hasil-hasil tes/ujian, misalnya dari mastery atau achievement test bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan seseorang pada kelompok/kelas yang sesuai;
5. sebagai feedback (umpan balik), berdasarkan hasil ujian yang telah dicapainya seseorang dapat:
  - a. mengetahui kekuatan-kekuatan maupun kelemahan dalam belajar. Ia dapat belajar dari pengalamannya diwaktu lampau, sehingga kelemahan-



kelemahannya dapat dipelajari dan apa yang telah baik dapat diteruskan dan ditingkatkan;

- b. lebih semangat dan bergairah dalam belajar;
  - c. mengetahui apakah ia telah mempelajari yang seharusnya dipelajari;
  - d. mengetahui apakah ia telah belajar sesuai dengan kemampuannya.
6. sebagai feedback bagi bagi pengajar, hasil-hasil ujian itu bermanfaat untuk bahan pertimbangan untuk komponen-komponen dalam persiapan yang digunakan dalam mendidik (1995:32).

Kemudian The Liang Gie juga memberikan pendapatnya bahwa landasan utama dan kegiatan pokok untuk maju ujian adalah "belajar dengan sebaik-baiknya secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai" (1995:100).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tes/ujian berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri dan kualitas belajar seseorang. Ujian sama sekali bukanlah suatu hukuman atau keputusan pengadilan seperti banyak dikira orang yang akan menghadapinya, sehingga membuat mereka takut. Perasaan ini seringkali menghapuskan apa yang sudah diketahui dan dikuasai di benak, oleh karena itu persiapan jauh-jauh hari merupakan hal penting dilakukan sebelum ujian dilaksanakan.

Jadi jelaslah bahwa mempersiapkan diri pada saat akan ujian merupakan persyaratan yang harus dipenuhi bagi seseorang yang akan menghadapinya. Akan tetapi ketrampilan dalam mengerjakan soal ujian sesuai dengan bentuk dan jenis ujian juga perlu dimiliki oleh seseorang yang sedang menempuh ujian. Berkaitan dengan ketrampilan belajar untuk suatu ujian, The Liang Gie mengemukakan dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. persiapan maju ujian
- b. langkah menjawab soal ujian (1995:97).

#### 2.1.2.1. Persiapan Maju Ujian

Menurut Judi Alfasany dan Fauzan Naif menggolongkan dua petunjuk untuk mempersiapkan ujian, yaitu :

- a. petunjuk persiapan ujian yang tidak langsung berhubungan dengan subyek yang menyarankan agar: (a) memahami peraturan dan ketentuan serta memenuhi syarat-syarat yang diminta; (b) mencatat tanggal, waktu, ruangan, pelajaran dan lama ujian; (c) membawa alat yang diperlukan dalam ujian; (d) percaya pada diri sendiri; (e) tidak belajar mati-matian pada saat ujian diambang pintu; (f) menjaga kesehatan baik-baik agar badan tetap sehat segar sampai ujian selesai;

- b. petunjuk persiapan ujian yang langsung berhubungan dengan subyek. Petunjuk tersebut berisi agar peserta ujian: (a) berusaha untuk memiliki catatan lengkap serta buku-buku yang diajarkan dan dianjurkan; (b) membuat rencana belajar yang baik jauh sebelum ujian tiba; (c) belajar yang efisien, penuh perhatian, konsentrasi dan sungguh-sungguh; (d) mempelajari keseluruhan materi yang diajarkan; (e) belajar dengan menekankan pengertian daripada hafalan; (f) menghindari rasa takut (1992:47-50).

Sedangkan Yorkey (dalam The Liang Gie) membagi tiga macam persiapan yang perlu dilakukan untuk menghadapi ujian yaitu :

- a. *persiapan fisik (physical preperation)*, dalam mempersiapkan fisik ini dianjurkan untuk menghindari atau setidaknya-tidaknya mengurangi tekanan dan kelelahan dengan makan secara teratur dan pergi tidur seperti biasanya.
- b. *persiapan emosional (emotional preperation)*, dianjurkan menyediakan waktu yang cukup longgar untuk mengulangi pelajaran sehingga tiada ketegangan atau menyesal pada saat-saat terakhir.
- c. *persiapan pengulangan (review preperation)*, dianjurkan merencanakan waktu untuk mengulangi pelajaran, caranya ialah dengan melihat buku, catatan atau karcas-karcas, meringkas topik-topik utama dan mengatur bahan-bahan ke dalam pola-pola hubungan-hubungan yang berarti (1995:100-101).

Selanjutnya Subagyo (dalam Kartini Kartono (ed)) ber-pendapat bahwa yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi test/ujian adalah :

1. persiapan mental;
2. kesehatan Badan;
3. kepercayaan pada diri sendiri;
4. persiapan yang tepat terhadap test (1995:43).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua persiapan yang perlu dilakukan seseorang yang akan menghadapi ujian, antara lain :

- a. persiapan yang bersifat teknis yang meliputi persiapan mental, kesehatan, peralatan yang akan dibawa dalam ujian dan kepercayaan diri;
- b. persiapan yang berhubungan dengan materi yang akan diujikan yang meliputi melengkapi catatan, menyediakan waktu belajar untuk menghadapi ujian, menguasai keseluruhan materi yang diajarkan dan mengulangi pelajaran.

#### 2.1.2.2. Langkah Menjawab Soal Ujian

Ujian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu ujian lisan dan ujian tertulis. Ujian lisan dan ujian tertulis memiliki perbedaan dalam menghadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat



Judi Al Falasany dan Fauzan Naif Yang mengatakan bahwa "cara menempuh ujian lisan berbeda dengan cara menghadapi ujian tulis, sebab masing-masing mempunyai ciri-ciri tersendiri" (1992:52).

#### A. Ujian Lisan

The Liang Gie mengatakan bahwa "apabila ujian dilakukan secara lisan, maka hanya ada dua petunjuk yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian pertanyaan yang diajukan oleh penguji dan kemudian memberikan jawabannya se jelas mungkin" (1995: 109). Selanjutnya Subagyo dalam Kartini Kartono (ed) memberikan petunjuk-petunjuk yang perlu dikuasai dalam menghadapi ujian lisan, yaitu antara lain :

- a. dengarkanlah pertanyaan baik-baik;
- b. pikirlah sebelum menjawab;
- c. jawablah dengan tepat;
- d. jawablah dengan jelas;
- e. sesuaikanlah diri dengan penguji (1995:44-45).

Sedangkan Hasbullah Thabrany juga memberikan beberapa tips untuk menghadapi ujian lisan, yaitu :

- a. seperti dalam menghadapi ujian pada umumnya, persiapan diri anda jauh-jauh hari;
- b. jika mungkin anda mengetahui nama-nama penguji sebelumnya, maka berusahalah mengingat atau mencari informasi tentang jenis pertanyaan yang di tawar penguji tersebut. Anda bisa mengingat dari pelajaran yang telah diikutinya atau dari teman yang telah menyelesaikan ujian dengannya;
- c. berdo'alah dan tenangkan diri anda sebelum memasuki ruang ujian. jangan terlalu menganggap tinggi para penguji tetapi juga jangan meremehkan;
- d. gunakan sopan santun atau tata cara yang lazim diinstansi dimana anda mengambil ujian. Kalau anda tidak mempunyai gambaran akan hal ini, carilah informasi dari teman-teman terdahulu;
- e. dengarkan pertanyaan baik-baik, jika anda merasa kurang jelas, jangan ragu-ragu meminta penguji mengulang pertanyaan tersebut. Jangan sekali-kali menginterpretasikan sendiri pertanyaan yang kurang jelas;
- f. pikirkan pokok-pokok jawaban yang tepat. Baru kemudian anda menjawabnya;
- g. jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sistematis dan jangan mengulur-ulur waktu. Ujian adalah alat institusi akademis, oleh karenanya berikan jawaban yang tepat, singkat dan sistematis;
- h. jangan lupa menyesuaikan diri dan jawaban anda dengan style atau sifat-sifat si penguji" (1995:153-154).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan-ketrampilan yang harus dikuasai pada saat menghadapi ujian lisan adalah sebagai berikut:

- a. mempersiapkan diri jauh-jauh hari;

- b. berusaha mengetahui ciri-ciri penguji;
- c. berdo'a sebelum ujian berlangsung;
- d. bersikap sopan;
- e. mendengar pertanyaan dengan baik;
- f. berfikir sebelum menjawab;
- g. menjawab pertanyaan dengan jelas, tepat dan sistematis.

## B. Ujian Tulis

Menurut Hook (dalam The Liang Gie) ujian tertulis diberikan dalam tiga ragam, yaitu: a). *ujian subyektif* (subjective Examination); b). *ujian Pemecahan Problem* (Problem Solving Examination) dan c). *ujian Obyektif* (Objective Examination) (1995:109-110). Sedangkan Hasbullah Thabrany membedakan jenis ujian tertulis sebagai berikut :

- a. ujian Obyektif;
- b. ujian melengkapi;
- c. ujian Essai (1995 : 147).

Berdasarkan pendapat diatas diambil dua jenis ujian yaitu ujian subyektif dan ujian obyektif, dengan pertimbangan bahwa ujian pemecahan masalah jarang dipergunakan dalam ujian-ujian ditingkat sekolah lanjutan pertama, apa lagi pada warga kelompok belajar paket B yang hanya setara SLTP. Sedangkan ujian melengkapi, teknik yang dipergunakan dalam menyelesaikan soal-soalnya tidak jauh berbeda dengan teknik menyelesaikan soal-soal obyektif, karena ujian melengkapi sebenarnya merupakan kombinasi dari pilihan obyektif dan essai. Dalam ujian ini tidak memerlukan kalimat lengkap dalam menjawab tetapi hanya menjawab atau melengkapi kalimat yang salah satu kata kuncinya dihilangkan.

Akan tetapi disamping harus memiliki ketrampilan tentang teknik mengerjakan ujian sesuai dengan jenis soal, perlu diperhatikan petunjuk-petunjuk teknis secara umum dalam mengerjakan ujian tulis. Dalam hal ini Judi Al Falasany dan Fauzan Naif memberikan petunjuk sebagai berikut:

- a. datanglah kurang lebih seperempat jam sebelum ujian dimulai;
- b. setelah duduk berdo'alah terlebih dahulu;
- c. setelah soal dibagikan janganlah tergesa-gesa menjawab. Pergunakanlah waktu untuk membaca dengan teliti segala petunjuk dan perintah yang tercantum pada soal ujian;
- d. bacalah setiap soal dengan hati-hati dan teliti. Pahamilah benar-benar apa yang ditanyakan dan diminta;
- e. jawablah lebih dahulu soal-soal yang termudah;



- f. buatlah rencana kasar pembagian waktu untuk tiap-tiap soal;
- g. jika diperbolehkan memilih soal pilih dan tandai pertanyaan yang anda mampu;
- h. cara menjawab soal hendaklah sesuai petunjuk yang ada;
- i. usahakanlah dapat menjawab soal. Bilamana terpaksa harus menerka jawaban suatu pertanyaan terkalah de-ngan bernalar (reasoned guessing). Jadi tidak asal menerka atau ngawur;
- j. jika ada soal yang kurang jelas hendaklah ditanyakan langsung kepada pengawas ujian. Jika masih kurang jelas dan kurang puas bisa ditanyakan langsung kepada pengajarnya (yang bersangkutan);
- k. jika anda dapat menyelesaikan sebelum habis waktunya hendaklah sisa waktu itu dipergunakan untuk memeriksa kembali jawaban-jawaban yang telah ditulis;
- l. berbuatlah jujur, jangan mencoba menyontek atau me-lakukan perbuatan lain yang tercela atau merugikan diri sendiri dan juga orang lain;
- m. tulislah jawaban dengan baik, rapi dan mudah dibaca;
- n. jangan coba-coba menulis hal-hal yang tidak perlu dalam kertas jawaban;
- o. jika anda betul-betul sudah menyiapkan diri sebaik-baiknya dan merasa mampu menjawab semua pertanyaan, maka jawablah secara urut dari nomor pertama sampai terakhir. Jadi se usai menjawab nomor satu baru me-lanjutkan menjawab soal nomor dua, kemudian nomor tiga dan seterusnya. Keuntungan dari cara ini adalah anda dapat berkonsentrasi ketika menjawab tiap-tiap soal, pikiran tidak buyar dan simpang siur (1992:54-57).

Setelah diketahui tentang petunjuk-petunjuk umum dalam mengerjakan ujian tulis, maka selanjutnya akan dibahas ten-tang petunjuk-petunjuk khusus sesuai dengan soal-soal ujian, yaitu Ujian Subyektif dan ujian obyektif.

#### *a. Ujian Subyektif (Ujian Essai)*

Memurut Hasbullah Thabrany Ujian Essai adalah "segala bentuk ujian dimana kita menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa kita sendiri" (1995:147). Penyelesaian soal jenis ini berguna untuk mengukur kecakapan menganalisis, mensintesa, menerapkan pengetahuan dan pengertian dalam pe-mecahan masalah, membanding-bandingkan dan kecakapan-kecakapan lainnya. Dalam penyelesaian ujian ini seringkali harus menghabiskan waktu untuk menyusun satu paragraf. Kadangkala juga hanya menjawab satu atau dua kata saja. Oleh karena itu supaya dapat mengerjakan tes uraian dengan baik, kecakapan-kecakapan tersebut diatas perlu dikuasai. Hasbullah Thabrany menyajikan tehnik dalam menghadapi ujian subyektif sebagai berikut :

- a. *perencanaan waktu*: langkah pertama yang harus dilakukan adalah membaca dahulu setiap pertanyaan yang diberikan sehingga dapat memperkirakan berapa lama waktu menyelesaikannya. Kemudian membuat perkiraan waktu yang diperlukan untuk tiap pertanyaan dan berusaha mematuhi alokasi waktu tersebut. Jawablah pertanyaan yang betul-betul diketahui jawabannya dan jangan lupa menulis nomor soal;
- b. *mengikuti petunjuk*: ada beberapa kata petunjuk yang sering digunakan dalam ujian jenis uraian :
- **sebutkan** (cukup menyebutkan istilah atau kalimat tertentu saja. Sebaiknya diberikan nomor atau hu-ruf untuk memudahkan penghitungannya, tidak perlu dijelaskan satu persatu hanya membuang waktu saja)
  - **berikan definisi** (disini diminta untuk memberikan pengertian suatu istilah dengan singkat dan jelas. Jangan memberikan penjelasan terinci, tetapi juga harus dapat membedakan dengan istilah lain yang hampir bersamaan);
  - **jelaskan** (instruksi ini menuntut lebih banyak pe-ngertian terhadap materi yang ditanyakan dan ke-mampuan mengekspresikan pengertian tersebut. Mem-beri penilaian bagaimana hal tersebut terjadi dan memberikan alasan-alasan yang diperlukan);
  - **bandingkan** (disini biasanya diminta membandingkan dua keadaan. Dalam hal ini terangkan sifat-sifat dan kualitas keadaan/sesuatu yang diminta. Tunjukkan persamaan dan perbedaan satu dengan yang lainnya);
  - **gambarkan** (berikan gambar, diagram atau struktur dari sesuatu yang diminta, memberikan label/petunjuk tertentu agar pemeriksa mengerti tentang gambar tersebut. Pada beberapa kasus diperlukan penjelasan singkat);
  - **buktikan** (memberikan bukti dengan menutip fakta-fakta dan alasan-alasan yang relevan untuk membuktikan kebenaran fakta yang ditanyakan).
- c. *tulisan dan tata bahasa*: syarat utama untuk sukses ujian ini adalah tulisan harus mudah dibaca, tidak kotor atau banyak coretan. Selain itu menjawab per-tanyaan dengan tata bahasa yang baik, sebab bahasa yang baik akan memberikan arti yang berbeda. Demikian juga tanda baca (titik, koma, garis miring, tanda tanya dan tanda seru). Selanjutnya urutan kalimat dan paragraf juga harus diperhatikan.
- d. *menyudahi ujian*: sebelum diserahkan, periksa sekali lagi, tambahkan jika perlu tambahan akan tetapi ja-ngan sampai tambahan tersebut justeru mengurangi nilai (1995:147-152).



Selanjutnya Subagyo (dalam Kartini Kartono (ed)) memberikan petunjuk-petunjuk praktis dalam mengerjakan ujian subyektif sebagai berikut :

- sebelum mulai menulis jawaban, tulislah lebih dulu pokok-pokok (garis besar) jawaban anda untuk setiap pertanyaan;
- jawablah dengan tepat dan lengkap;
- mulailah lebih dulu menjawab pertanyaan yang paling mudah;
- tulisan hendaklah jelas;
- tulis pertanyaan sebelum menjawab;
- periksa pekerjaan anda sebelum diserahkan (1995:39-40).

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan tes uraian adalah sebagai berikut :

- a. merencanakan waktu;
- b. mengikuti petunjuk;
- c. menulis lebih dulu pokok-pokok (garis besar) sebelum menjawab;
- d. tulisan jelas dengan tata bahasa yang baik;
- e. menulis pertanyaan sebelum menjawab;
- f. memeriksa pekerjaan sebelum diserahkan.

#### *b. Ujian Obyektif*

Banyak orang beranggapan bahwa mengerjakan tes obyektif sifatnya untung-untungan. Kalau nasibnya baik tentu dapat memilih jawaban dengan tepat, sedangkan kalau nasibnya lagi sial tidak dapat memilih jawaban dengan tepat. Memang faktor kebetulan itu mungkin terjadi dalam mengerjakan tes obyektif. Misalnya untuk tes betul salah, karena hanya ada dua alternatif jawaban faktor kebetulan itu 50%, begitu juga dengan tes pilihan ganda faktor kebetulan itu 25%. Selanjutnya untuk mensiasati ujian jenis soal obyektif Subagyo dalam Kartini Kartono (ed) memberikan petunjuk sebagai berikut :

- a. tanyakan pada pengajar tentang rumus penilaiannya;
- b. sebelum mulai menjawab, bacalah soalnya atau pertanyaannya dengan baik dan analisislah soal itu;
- c. catat kesan pertama jawaban;
- d. hati-hatilah kalau mengubah jawaban;
- e. jangan terlalu tergesa-gesa (1995:41-43).

Sedangkan Hasbullah Thabrany juga memberikan strategi dalam menghadapi ujian obyektif, yaitu :



- a. *melakukan Survei*, yaitu memeriksa jumlah balasan seluruhnya, jumlah pertanyaan dan juga berapa macam jenis pertanyaan yang ada dalam ujian tersebut. Berapa jenis pertanyaan pilihan ganda, hubungan sebab akibat, matching (mencocokkan satu bagian yang lain), pilihan ganda biasa dan kombinasi lainnya.
- b. *mengetahui aturan-aturan ujian*, yaitu mengenali semua aturan atau petunjuk-petunjuk yang diberikan bahkan jauh-jauh hari dan juga cara-cara mengoreksi atau mengubah jawaban;
- c. *menjawab pertanyaan yang mudah terlebih dahulu*, yaitu jangan lama-lama memikirkan soal yang sulit karena akan membuang kesempatan untuk menjawab soal yang mudah;
- d. *menganalisis kata-kata sifat*, yaitu memahami kata kunci dalam setiap pernyataan;
- e. *membaca pertanyaan pilihan ganda*, yaitu untuk menghindari kebingungan dalam menentukan satu jawaban yang benar, coretlah dulu jawaban yang diyakini akan salahnya sehingga mempunyai lebih sedikit pilihannya. Dan jawaban yang benar akan memberikan kalimat yang dapat dimengerti dan benar (1995:141-146).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan ujian obyektif adalah sebagai berikut :

- a. menanyakan pada pengajar tentang cara penilaiannya;
- b. melakukan Survei;
- c. mengikuti aturan-aturan ujian;
- d. mengerjakan pertanyaan yang mudah terlebih dahulu;
- e. menganalisis setiap pernyataan dalam setiap soal;
- f. berhati-hati dalam mengubah jawaban;
- f. tidak terlalu tergesa-gesa.

## 2.2 Tinjauan Pustaka tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dari beberapa pengalaman edukatif, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan lewat mata pelajaran yang dipelajari, yang ditunjukkan dengan nilai. WS. Winkel mengatakan: "Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha dalam belajar, ditunjukkan dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sehingga mengalami perkembangan" (1991:35).

Sedangkan menurut Conny Styawan mengemukakan, yang dimaksud prestasi belajar adalah "hasil yang diperoleh dari keuletan berusaha" (1988:8). Selanjutnya Sumarsono memberikan pengertian prestasi belajar adalah "suatu nilai yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada suatu saat tertentu" (1971:18). Sementara itu Benyamin S. Bloom dalam Nana Sujana menggunakan klasifikasi hasil atau prestasi belajar yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu: 1) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yaitu; penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi; 2) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, terdiri dari 6 aspek, yaitu; ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari 6 aspek, yaitu; gerak reflek, ketrampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan ketrampilan kompleks serta gerak ekspresif dan interpretatif (1990: 23). Selanjutnya Hadari Nawawi mengatakan bahwa: "Prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu" (1981:100).

Sehubungan dengan prestasi belajar Bimo Walgito mengatakan bahwa ada orang yang prestasinya rendah disebabkan karena rendahnya inteligensi, sehingga keadaan ini tidak mutlak (1981:123). Selanjutnya Imam Suryadi berpendapat bahwa prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi jika dipikir atau direnungkan berdasarkan pengalaman sesungguhnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disimpulkan secara garis besar ada dua faktor yaitu: 1) faktor intern dan 2) faktor ekstern. Faktor Intern merupakan faktor yang ada pada diri masing-masing individu yang sedang belajar yaitu meliputi: keadaan jasmani, keadaan rohani dan tehnik atau cara belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang berasal dari luar individu yang sedang belajar yaitu meliputi: keadaan lembaga pendidikan dimana individu tersebut belajar, keadaan keluarga atau rumah tangga, lingkungan masyarakat dan sarana perlengkapan belajarnya (1988:8-9).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar merupakan kemampuan maksimal dari hasil usaha warga belajar melalui kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol yang berupa angka atau huruf. Oleh karenanya penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan lewat mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan angka nilai. Warga belajar utamanya dapat melihat prestasi yang dicapainya dalam kegiatan belajar mengajar dengan bentuk nilai ujian yang pernah ditempuhnya.



## 2.3 Hubungan antara Ketrampilan Belajar dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan tolok ukur keberhasilan dalam belajarnya. Mencapai prestasi belajar yang baik tentu diperlukan suatu kebiasaan belajar yang baik dan kontinue. Proses belajar mengajar atau belajar membelajarkan baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, warga belajar selalu dihadapkan pada berbagai macam materi pelajaran yang harus diikuti dengan tertib. Dalam menghadapi materi pelajaran warga belajar dituntut untuk mampu menemukan dan menentukan suatu ketrampilan dalam belajarnya guna mencapai prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan pada definisi operasional variabel ketrampilan belajar dapat dipahami bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki ketrampilan belajar apabila ia telah menerapkan teori-teori atau petunjuk belajar secara baik dan cermat sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan. Tjipto Utomo dan Koes Roijter dalam hal ini mengatakan bahwa "ketrampilan belajar akan memperbaiki hasil belajar" (1985:154). Berkaitan dengan masalah ini Slameto berpendapat bahwa banyak orang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajarnya karena tidak/belum mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Seperti diketahui belajar itu sangat kompleks. Walaupun demikian dapat diberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses dalam belajar. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha keras tak akan tercapai sesuatu apapun (1991:75).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tidak cukup dengan mengetahui cara-cara belajar saja. Akan tetapi cara-cara atau petunjuk-petunjuk belajar tersebut perlu diterapkan secara benar, sehingga dengan menerapkan cara-cara yang benar seseorang dapat dikatakan telah memiliki ketrampilan belajar. Jadi jelas bahwa ketrampilan belajar yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapainya.

### 2.3.1 Hubungan antara Ketrampilan Mengatur Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar

Telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa dalam proses belajarnya warga belajar dituntut memiliki ketrampilan mengatur kegiatan belajar. Seorang warga belajar harus tahu kapan saat-saat belajar yang tepat, yaitu kapan harus mempelajari pelajaran yang banyak memeras otak dan kapan waktu belajar materi pelajaran yang tidak begitu memeras otak. Dalam mengatur kegiatan belajar ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu pengelompokkan waktu untuk belajar dan tehnik memanfaatkan waktu untuk belajar.



Berkaitan dengan masalah diatas Slameto mengatakan "agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil warga belajar perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin" (1991:84). Dalam hal ini The Liang Gie berpendapat bahwa:

"... secara sederhana dapatlah dirumuskan pengertian waktu sebagai kesempatan langgeng yang tersedia dalam alam semesta untuk manusia berprestasi. Alam semesta menyediakan waktu secara terus menerus dan abadi untuk manusia melakukan apa saja dan mencaapai prestasi selama hayatnya." Dan "... waktu senantiasa ada dan tersedia setiap saat bagi yang memerlukannya. Waktu bukanlah semacam barang konsumsi yang akan habis kalau dipergunakan terus. Oleh karena itu kalau terdengar keluhan kehabisan waktu atau kekurangan waktu hal itu tidak benar" (1995:168).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa keberhasilan warga belajar dalam belajar juga tergantung dari kemampuannya dalam mengatur waktu belajarnya, karena pada dasarnya mengatur waktu atau kegiatan belajar sangat bermanfaat untuk:

- a. mempermudah mengatur kegiatan;
- b. menghemat waktu;
- c. dapat mempelajari materi pelajaran yang diberikan.

Apabila hal tersebut telah dilakukan maka semua materi yang diberikan dapat dipelajari dengan teratur, sehingga dapat dicapai prestasi yang memuaskan.

### 2.3.2 Hubungan antara Ketrampilan Belajar Untuk Suatu Ujian dengan Prestasi Belajar

Ujian merupakan suatu konsekuensi bagi seorang warga belajar dalam proses belajar. Agar mencapai sukses dalam ujian warga belajar perlu mempersiapkan diri dan mampu melaksanakan prinsip belajar secara teratur dan disiplin serta mempunyai cara atau strategi dalam mengerjakan soal ujian. Apabila seseorang telah mampu melaksanakan prinsip belajar secara teratur dan disiplin, serta dapat menggunakan tehnik belajar dengan baik maka dapat menghadapi ujian dengan penuh keyakinan dan optimis. Bila ini terjadi maka prestasi belajar yang diharapkan akan dapat tercapai dengan optimal dan memuaskan.

Terkait dengan masalah diatas Rooijaker berpendapat "dengan suatu perencanaan belajar, anda biasanya akan berhasil dan anda akan puas dengan hasil belajar anda" (1992:49). Selanjutnya Jackson (dalam The Liang Gie) juga menyatakan "banyak dijumpai seseorang yang telah gagal dalam ujian buka karena tidak mengetahui tehnik ujian" (1995:98).

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa persiapan dan kesiapan ujian serta penguasaan strategi dalam menempuh ujian akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai seseorang.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berkaitan dengan perumusan hipotesis penelitian Sumadi Suryabrata memberikan rekomendasi :

"jika landasan teoritis menyiratkan penyimpulan ketidak ada hubungan, dan ternyata ada perbedaan, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis nol/minor. Sebaliknya jika landasan teoritis menyiratkan penyimpulan ke arah ada hubungan atau ada perbedaan maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif" (1987:77-78).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan serta landasan teori yang dipergunakan mengarah pada kesimpulan adanya hubungan, maka hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja.

### 2.4.1 Hipotesis Kerja Umum (mayor)

Ada hubungan antara ketrampilan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999.

### 2.4.2 Hipotesis Kerja Khusus (minor)

- a. Ada hubungan antara ketrampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999.
- b. Ada hubungan antara ketrampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember Kabupaten Jember tahun 1998/1999.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Suatu rancangan penelitian paling tidak memuat kompo-nen-komponen yang biasanya tercantum dalam metode ilmiah yaitu permasalahan, studi literatur, hipotesis dan rencana pengumpulan dan pengolahan data. Komponen-komponen itu harus diuraikan secara rinci. Jadi pada dasarnya rancangan penelitian merupakan rencana secara menyeluruh tentang aktivitas kerja yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Disamping itu rancangan penelitian bisa menjadi pemandu bagi peneliti. Karena itu agar rancangan penelitian bisa diterima dan peneliti tidak mendapat kesukaran dalam melaksanakannya, rancangan penelitian harus jelas dan rinci. Jelas perma-salahannya, apa yang akan dikejar, langkah-langkah yang akan dilakukan, kalau perlu rincian biaya, antisipasi (bila diperlukan) dan sebagainya.

Konsep rancangan dimaksudkan mengantisipasi alternatif dari cara tiap operasional yang dilakukan dan penentuan alternatif yang paling cocok bagi pencapaian tujuan yang telah dikemukakan. Dengan demikian dapat dikatakan oleh Harsja W. Bachtiar bahwa rancangan penelitian adalah suatu perincian dari garis-garis besar keputusan yang dibuat analisis beserta alasan masing-masing keputusan didasarkan pada norma-norma ilmiah (1984:110).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian empiris yang menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Disamping itu, variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah ketrampilan belajar dan prestasi belajar yang kedua variabel tersebut saling berhubungan.

### 3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau lokasi berlang-sungnya suatu penelitian. Pada dasarnya dalam menentukan daerah penelitian ini tidak terdapat suatu batasan yang pasti tentang berapa luas daerah yang harus diambil untuk ditetapkan sebagai suatu daerah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sru Adji Suryadi yang menyatakan bahwa "sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas dari suatu daerah penelitian, namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian" (1984:34).



Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa luas daerah penelitian tidak ada ketentuan tetapi tempat atau lokasi mengadakan penelitian harus jelas. Terkait dengan permasalahan ini maka langsung ditetapkan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember sebagai daerah penelitian.

### 3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, "Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan" (1996:114). Selanjutnya Sru Adji Suryadi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan "responden adalah orang-orang yang merespon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel" (1977:3).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti untuk meraih data penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut diatas Mohammad Ali berpendapat bahwa dalam suatu penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan obyek untuk diteliti, adakalanya mengambil sebagian saja dari obyek yang dilakukan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (1987:54). Untuk sekedar ancar-ancar Suharsimi Arikunto memberikan rekomendasi apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (1996:120).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah diperoleh gambaran sebagai berikut: bahwa jumlah warga belajar keseluruhan yang diketahui berdasarkan dokumen SKB Jember kabupaten Jember tercatat 42 orang. Bertolak dari kenyataan tersebut serta berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahwa yang menjadi responden penelitian ini adalah semua warga belajar kejar paket B yang dikelola oleh SKB Jember kabupaten Jember. Oleh karena itu metode penentuan responden menggunakan tehnik populasi, mengingat respondennya yang tidak terlalu banyak. Sutrisno Hadi dalam hal ini menyatakan bahwa "penelitian populasi adalah penelitian yang mengambil keseluruhan obyek untuk diteliti" (1992:79). Demikian juga Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "Apabila penelitian mengambil keseluruhan obyek untuk diteliti maka disebut penelitian populasi" (1996:115).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang diinginkan untuk mengumpulkan data dengan sebaik-baiknya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. observasi;
2. wawancara;
3. dokumentasi;
4. angket.

#### 3.4.1 Observasi

Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang observasi yaitu: "observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera" (1970:14). Menurut Sugeng (2009) mengemukakan bahwa observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini peneliti dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau secara aktif berpartisipasi dalam penelitian (1990:165).

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Menurut Hadari Nawawi ada 3 jenis observasi yaitu :

- a. observasi partisipan dan non partisipan;
- b. observasi sistematis dan non sistematis;
- c. observasi eksperimental dan non eksperimental (1983:98).

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, sistematis, dan non eksperimen yang dilakukan melalui pengamatan dalam situasi yang sebenarnya. Digunakan observasi non partisipan, dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. penulis tidak ikut ambil bagian secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan responden
- b. penulis hanya melakukan pengamatan dari luar.

Selanjutnya Sutrisno Hadi mengafakan observasi sistematis sebagai berikut: "Observasi Sistematis biasanya disebut juga Observasi Berkerangka. Ciri-ciri pokok observasi ini adalah ada-nya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur

kategorinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor (dari Katoari, 1997:147). Sedangkan pertimbangan menggunakan metode observasi ini adalah :

- a. dapat melihat secara langsung kegiatan observan;
- b. melengkapi data yang belum diperoleh dari metode lain;
- c. pola terstruktur akan mudah dilaksanakan karena terdapat batasan yang jelas.

Metode observasi tersebut digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut :

- a. pelaksanaan kegiatan pembelajaran warga belajar dan tutor
- b. pelaksanaan ujian.

### 3.4.2 Wawancara

Koentjaraningrat berpendapat bahwa metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang, bertujuan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan responden (1983:162). Selanjutnya Suharsimi Arikunto memberikan batasan tentang wawancara yaitu "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (1996:144).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sistematis dan bertujuan antara pewawancara dan terwawancara. Sedangkan jenis-jenis wawancara/interview menurut Sutrisno Hadi ada 4 yaitu :

1. Interview Tak Terpimpin;
2. Interview Terpimpin;
3. Interview Bebas Terpimpin;
4. Interview Pribadi dan Kelompok (1991:204).

Berdasarkan jenis wawancara yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yang dilaksanakan secara pribadi. Kemudian Sutrisno Hadi berpendapat bahwa "dalam Interview Bebas Terpimpin, penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama interview diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan dan dorongan dengan tidak kaku. Dengan demikian arah interview masih terletak di tangan pewawancara (1991:207). Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa Interview bebas terpimpin



merupakan tehnik interview di mana pewawancara membawa kerangka pertanyaan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan pewawancara (1983:116).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Interview Bebas Terpimpin adalah suatu interview bebas yang terjadi di mana pewawancara sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan (kerangka pertanyaan) yang akan ditanyakan kepada terwawancara. Tetapi cara menginterview tergantung pada kemampuan pewawancara.

Sedangkan interview pribadi menurut Marzuki adalah "tiap kali wawancara, seorang pewawancara berhadapan dengan seorang terwawancara atau lebih. Dengan cara ini kemungkinan untuk memperoleh data intensif sangat besar" (1983:63).

Adapun alasan menggunakan metode wawancara ini adalah :

1. interview merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;
2. pewawancara dapat mengadakan interview sambil mengadakan observasi;
3. dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang lebih baik.

Adapun orang-orang yang akan diinterview adalah :

1. Pimpinan Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember;
2. Pamong belajar di SKB kabupaten Jember;
3. Tutor Kejar Paket B di SKB kabupaten Jember.

Sedangkan data yang akan diperoleh lewat interview ini adalah :

1. keadaan umum Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember;
2. materi/modul yang disampaikan;
3. metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar;
4. cara pengevaluasian.

### 3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia dalam surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya (Koentjoroningrat; 1983:62). Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya (1996:148).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah alat untuk meraih data dengan jalan mendapatkan keterangan-keterangan yang sudah ada atau

sudah didokumentasi. Ada beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah :

1. dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapang;
2. peneliti mendapat data yang akurat dalam waktu yang relatif singkat;
3. lebih mudah dalam meraih data.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah :

1. denah Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember;
2. jumlah dan daftar Nama Tutor dan Pamong Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar kabupaten Jember;
3. jumlah dan daftar Nama Responden;
4. jadwal kegiatan belajar Kejar Paket B di SKB Jember;
5. daftar Nilai/prestasi Belajar Responden.

#### 3.4.4 Angket

Suharsimi Arikunto berpendapat, angket atau kuesioner adalah, "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya" (1996:139). Selanjutnya menurut Koentjoroningrat, "angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang ditujukan pada responden" (1983:117).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu metode penumpulan data yang tersaji dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis pada sembarang orang. Mengenai jenis angket, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner langsung dan tidak langsung. Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung pada orang yang ingin diminta pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain disebut kuesioner tidak langsung (1989: 158).

Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat, "jika dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri. Sedangkan Kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain" (1996:140). Ditinjau dari jenis itemnya, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa Kuesioner terdiri:

- a. Kuesioner Tipe Isian;
- b. Kuesioner Tipe Pilihan (1992:158-160).

Selanjutnya Kartini Kartono juga berpendapat bahwa menurut bentuknya kuesioner/angket dapat dibedakan menjadi dua yaitu angket bentuk isian dan angket bentuk pilihan. Angket bentuk isian dapat dibedakan menjadi angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka memberikan kebebasan pada responden untuk memberikan jawaban, sebaliknya kuesioner dalam bentuk tertutup hanya meminta responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat. Sedangkan angket bentuk pilihan meminta responden memilih dari sekian kemungkinan jawaban atau sekian alternatif yang telah disediakan langsung (1986:215).

Berdasarkan pemahaman tentang jenis dan ciri angket, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dengan maksud agar angket yang disebarakan nantinya sudah tersedia jawabannya yang harus dipilih responden dan bertujuan untuk mempermudah responden. Sedangkan cara penyampaian, peneliti menggunakan angket langsung kepada responden dan diberikan dalam situasi tatap muka.

Beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah :

- a. dengan angket Langsung dimaksudkan agar dapat memperoleh data dari responden secara langsung, jadi tidak melalui pihak ketiga maupun informan;
- b. dalam angket tertutup sudah disediakan beberapa alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan arah penelitian, hal ini akan lebih mudah dalam menganalisisnya;
- c. pengumpulan data dapat berlangsung serempak sehingga akan bisa menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan penelitian;
- d. pengaruh subyektifitas dari pihak peneliti terhadap data yang dikumpulkan lebih mudah dihindari;
- e. setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal bobot penilaian jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka metode angket digunakan sebagai metode utama, mengingat data yang akan diraih merupakan data atau keterangan yang berhubungan dengan tanggung jawab responden, dengan angket diharapkan bahwa responden dapat menjawab secara bebas, tenang tanpa adanya pengaruh luar.



Adapun data yang akan diraih dalam angket ini adalah data tentang variabel keterampilan belajar yang terdiri dari sub variabel keterampilan mengatur kegiatan belajar dan keterampilan belajar untuk suatu ujian yang masing-masing sub variabel terdiri dari 10 item pertanyaan. Jawaban setiap item terdiri dari 3 option, yaitu option a, b, dan c. Sedangkan ketentuan penilaian untuk masing-masing option dikemukakan Sanafiah Faisal Sebagai berikut :

- "a. apabila responden menjawab a, maka mendapat nilai 3
- b. apabila responden menjawab b, maka mendapat nilai 2
- c. apabila responden menjawab c, maka mendapat nilai 1" (1982: 243).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Mohammad Nasir mengatakan bahwa "analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian" (1988:21). Terkait dengan masalah tersebut Marzuki berpendapat, bahwa tujuan analisis dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga didapatkan suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Berikut juga dikemukakan bahwa proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian (1983:87).

Menurut Mohammad Ali analisis data berdasarkan tekniknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik kuantitatif (1987:155). Berkaitan dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif disebut juga teknik statistik, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil menggunakan mengubah data kualitatif. Kemudian H. Magsun Arr dkk, menegaskan bahwa "statistik adalah sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan data, penarikan kesimpulan dan membuat keputusan data yang berbentuk angka-angka" (1991:01). Selanjutnya Sutrisno Hadi mengatakan "bahwa statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka" (1992:121).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa statistik merupakan suatu cara pengolahan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan hitungan matematik yang berwujud angka-angka.

Berikut dalam penelitian ini akan dicari adakah hubungan antara ketrampilan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar Jember kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999. Dalam hal ini analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment dengan rumus angka dasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = total dari variabel X

y = total dari variabel Y

xy = total dari hasil kali skor X dan Y

N = jumlah responden

Pertimbangan menggunakan rumus product moment adalah:

1. melukiskan hubungan antara dua gejala interval;
2. berfungsi menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana masing-masing variabel berskala interval.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, dapat dipahami sebagai berikut:

1. terlebih dahulu ditetapkan taraf kepercayaan sebesar 95%;
2. jika harga r empiri sama atau melebihi r kritik, maka kesimpulannya adalah signifikan, yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak;

3. jika  $r$  empiri lebih kecil atau rendah dari harga  $r$  kritik, maka kesimpulannya tidak signifikan, yang berarti hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima;

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$ , menurut Muhammad Ali sebagai berikut:

Tabel 1  
Tabel Interpretasi Nilai  $r$

Banyaknya Nilai $r$	Interpretasi
0,00 - 0,20	tidak ada / hampir ada hubungan
0,21 - 0,40	korelasi rendah
0,41 - 0,60	korelasi sedang
0,61 - 0,80	korelasi tinggi
0,81 - 1,00	korelasi sempurna

(1987:188)

Dalam penelitian ini jumlah  $N$  atau responden kurang dari 100 yaitu 42 responden, untuk itu tabel interpretasi nilai  $r$  di atas kurang tepat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan tinggi rendahnya dan tabel di atas kurang efektif apabila diterapkan pada jumlah responden 42. Untuk itu tabel interpretasi nilai  $r$  yang sudah ada perlu dimodifikasi, seperti yang tercantum di bawah ini:

Banyaknya Nilai $r$	Interpretasi
0,300 - 0,500	tidak ada hubungan / hampir ada hubungan
0,501 - 0,700	rendah
0,701 - 0,900	sedang
0,901 - 1,000	tinggi



BAB V  
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. ada hubungan (korelasi) sempurna antara ketrampilan mengatur kegiatan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun 1998/1999 dengan angka korelasi sebesar 0,810. Jadi semakin trampil dalam mengatur kegiatan belajar maka prestasi belajar akan cenderung meningkat.
- b. ada hubungan (korelasi) tinggi antara ketrampilan belajar untuk suatu ujian dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun 1998/1999 dengan angka korelasi sebesar 0,697. Jadi semakin trampil dalam belajar untuk menghadapi suatu ujian maka prestasi belajar akan cenderung meningkat.
- c. ada hubungan (korelasi) sempurna antara ketrampilan belajar (yang meliputi ketrampilan mengatur kegiatan belajar dan ketrampilan belajar untuk suatu ujian) dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember tahun 1998/1999 dengan angka korelasi sebesar 0,821. Jadi semakin warga belajar trampil dalam belajar maka prestasi belajar akan cenderung meningkat.

Jadi secara umum terbukti bahwa semakin trampil dalam belajar, baik trampil dalam mengatur kegiatan belajar maupun trampil dalam belajar untuk suatu ujian maka prestasi belajar warga belajar akan cenderung meningkat.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, dimana terbukti adanya korelasi antara ketrampilan belajar dengan prestasi belajar warga kelompok belajar paket B di SKB Jember, maka sedikit saran yang dapat diberikan adalah:

1. bagi warga belajar hendaknya menyadari arti pentingnya belajar sebagai proses yang mengawali usaha menentukan masa depannya. Untuk itu seyogyanya warga belajar senantiasa lebih meningkatkan ketrampilan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan belajar dengan hasil yang optimal dan sanggup mengaplikasikan ditengah kehidupan masyarakat.

2. mengingat ketrampilan belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar warga belajar, maka hendaknya pembinaan belajar di pada warga belajar perlu diperhatikan. Ketrampilan belajar yang baik perlu ditumbuhkan pada warga belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik.
3. bagi pihak yang terkait secara langsung dengan SKB seyogyanya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, 1991, *Teknik Belajar yang efektif*, Rineka Cipta, Jakarta.

Bagus, M. Sudija dan Asmuni Sodiqin, 1991, *Diktat Kuliah Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Jilid III*, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember, Jember.

Bimo Walgito, 1981, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Coni Setiawan, 1990, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Gramedia, Jakarta.

Depdikbud, 1994, *Petunjuk Teknis Program Kejar Paket B Setara SLTP*, Dirjen Sikluspora, Jakarta.

Hadari Nawawi, 1981, *Analisa Pendidikan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

\_\_\_\_\_, 1983, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Press, Yogyakarta.

Harsja W. bachtiar, 1984, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, Rajawali, Jakarta.

Hasbullah Tabrani, 1995, *Rahasia Sukses Belajar*, Srigunting, Jakarta.

Imam Suyadi, 1988, *Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi di Sekolah*, PD Nasional, Sidoarjo.

Judi Al-Falasay dan Fauzan Naif, 1992, *Beberapa Petunjuk Praktis Kunci Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, Aneka Ilmu, Semarang.

Kartini Kartono, 1986, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Alumni, Bandung.

Koentjoroningrat, 1983, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.

M. Chotib Thoha, 1991, *Tehnik Evaluasi*, Rajawali, Jakarta.

Magsun Arr, dkk., 1991, *Pengantar Statistik Pendidikan*, FKIP Unej, Jember.



- Marzuki, 1983, *Metodologi Research*, BPFE UII, Yogyakarta.
- Muhammad Ali, 1987, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strateginya*, Bina Aksara, Bandung.
- Nana Sudjana, 1990, *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*, Nusantara Press, Bandung.
- Oemar Hamalik, 1990, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung.
- Rooijackers, 1992, *Cara Belajar di Perguruan Tinggi*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sanafiah Faisal, 1982, *Metode Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Sardiman AM., 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Salatiga.
- Sru Adji Suryadi, 1984, *Metode Penelitian I*, Eka Badranaya, Jember.
- Subagyo, 1995, *Persiapan Menghadapi Tes/Ulangan*, dalam Kartini Kartono (Ed) Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi, Srigunting, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumadi Suryabrata, 1987, *Metodologi Penelitian Sosial*, Rajawali, Jakarta.
- Sumarsono, 1971, *Evaluasi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1992, *Metodologi Research III*, Andi Offset, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1993, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta.
- The Liang Gie, 1994, *Cara Belajar yang Efisien Jilid I*, Liberty, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1995, *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*, Liberty, Yogyakarta.

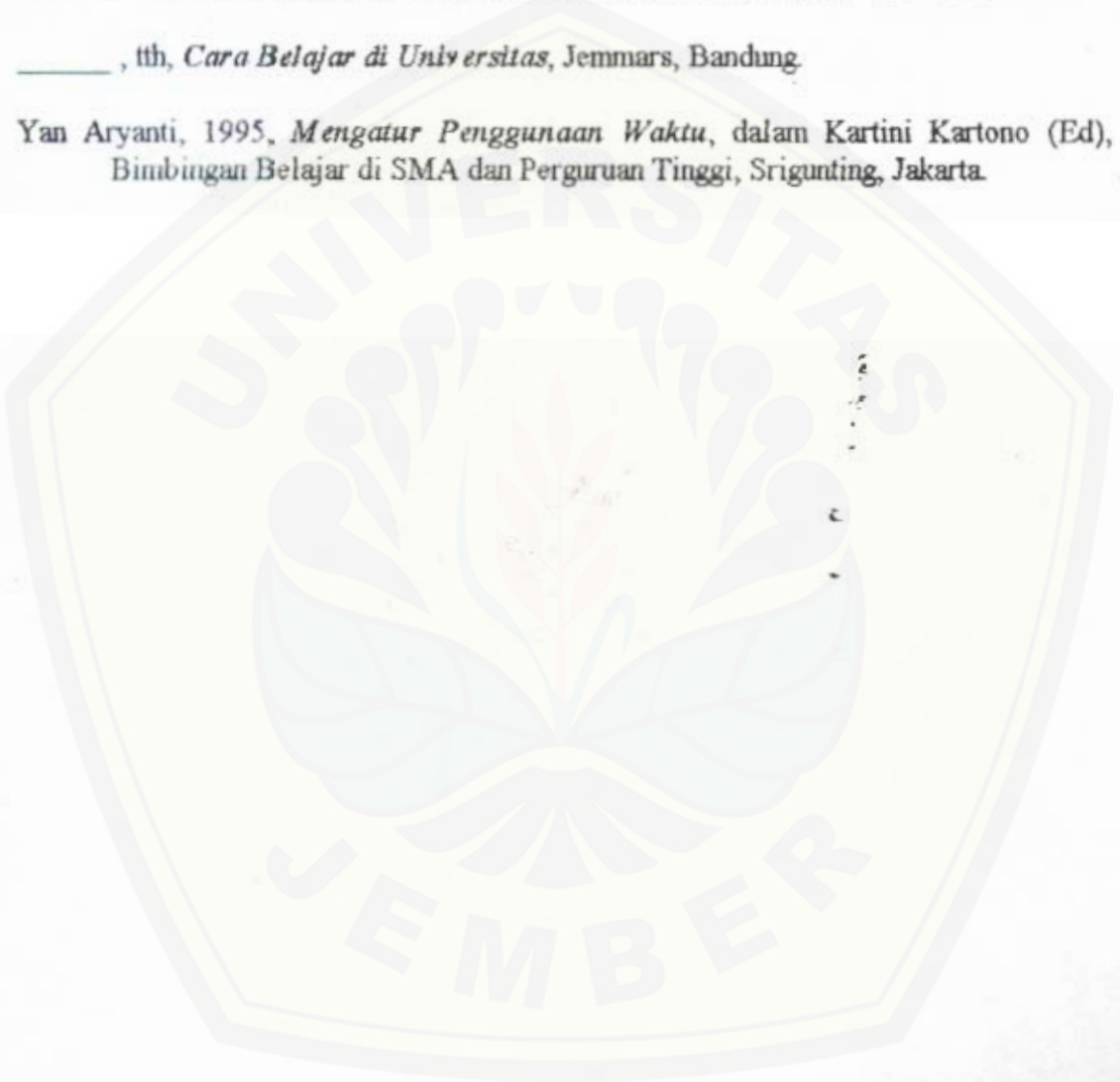
Tjipto Utomo dan Koes Ruyter, 1985, *Peningkatan dan Pengembangan-pengembangan Pendidikan*, Gramedia, Jakarta.

Winarno Surachmad, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung.

W.S. Winkel, 1998, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta.

\_\_\_\_\_, tth, *Cara Belajar di Universitas*, Jemmars, Bandung.

Yan Aryanti, 1995, *Mengatur Penggunaan Waktu*, dalam Kartini Kartono (Ed), *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Srigunting, Jakarta.





MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL PENELITIAN	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Hubungan Antara Keterampilan Belajar dengan Prestasi Belajar Warga Kelompok Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Jember Tahun Anggaran 1998/1999	<p>1. Masalah Mayor: Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga kejar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999</p> <p>2. Masalah Minor: - Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga kejar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999</p> <p>- Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga kejar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999</p>	<p>1. Keterampilan belajar;</p> <p>2. Prestasi belajar;</p>	<p>1. Keterampilan mengatur kegiatan belajar;</p> <p>2. Keterampilan belajar untuk suatu ujian</p>	<p>1. Tehnik mengukur waktu untuk belajar</p> <p>2. Pengelompokan waktu untuk belajar</p> <p>1. Persiapan ujian</p> <p>2. Langkah menjawab soal ujian</p> <p>- Nilai hasil belajar</p>	<p>1. Responden: 43 warga belajar</p> <p>2. Informan: - Kepala SKB - Pamong Belajar/Tutor SKB - Staf administrasi SKB</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Daerah penelitian ditetapkan di SKB Jember Kabupaten Jember</p> <p>2. Penentuan responden: Diterapkan dengan teknik populasi</p> <p>3. Metode pengumpulan data: - Observasi - Interview - Dokumentasi - Angket</p> <p>4. Analisis Data menggunakan rumus Product Moment:</p> $r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \frac{\sum X^2}{N} - \left( \frac{\sum X}{N} \right)^2 \right] \left[ \frac{\sum Y^2}{N} - \left( \frac{\sum Y}{N} \right)^2 \right]}}$ <p> <math>r_{xy}</math> = Nilai Koefisien Korelasi  <math>\sum XY</math> = Jumlah skor X dan Y  <math>\sum X^2</math> = Jumlah skor X  <math>\sum Y^2</math> = Jumlah skor Y  <math>N</math> = Jumlah responden                 </p>	<p>1. Hipotesis Mayor: Ada hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga kejar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999</p> <p>2. Hipotesis Minor: - Ada hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga kejar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999</p> <p>- Ada hubungan antara keterampilan belajar dengan prestasi belajar warga kejar paket B di SKB Jember Kabupaten Jember tahun anggaran 1998/1999</p>



ANGKET PENELITIAN

I. Pengantar

Dengan ini disampaikan angket penelitian kepada anda, sebagai warga belajar kejar paket B di SKB Jember. Jawaban yang diharapkan adalah realitas yang anda alami dan anda jelani. Di harapkan anda sudi meluangkan waktu sejenak untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam angket ini secara jujur. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi apapun dari diri anda, serta dijamin kerahasiaannya.

Akhirnya atas segala bantuan dan kerja samanya disampaikan banyak terimakasih.

Peneliti,

II. Petunjuk Pengisian

- Sebelum menjawab setiap pertanyaan, terlebih dahulu tulislah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
- Lingkarkan pada huruf depan jawaban yang anda anggap cocok dengan keadaan anda.
- Bacalah terlebih dahulu sebelum anda menjawab setiap pertanyaan yang ada.

III. Identitas Responden

- Nama : .....
- Umur : .....
- Jenis Kelamin : .....
- Pendidikan Sebelumnya (SD/MI/Kejar Paket A) : .....
- Alamat : .....

IV. Daftar Pertanyaan

A. *Ketransparan Mengantar Kegiatan Belajar*

- Apakah anak mengadakan pembagian waktu belajar setiap harinya?
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Jarang Sekali
- Apakah anak memilih waktu yang memungkinkan untuk belajar?
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Jarang Sekali
- Apakah dalam mempelajari materi yang sukar, anak menggunakan waktu yang lebih lama?
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Jarang Sekali
- Apakah anak mengadakan peninjauan waktu dalam belajar?
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Jarang Sekali
- Apakah anak mengulang pelajaran yang baru saja diberikan disanggar sesampainya di rumah?
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Jarang Sekali

6. Apakah anak juga merencanakan waktu untuk mempelajari materi berikutnya sesuai dengan urutan-urutan yang akan anda pelajari?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

7. Apakah anda memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari materi yang sifatnya hafalan?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

8. Apakah anak belajar sesuai dengan jadwal yang telah anak susun?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

9. Apakah anak juga menyediakan waktu yang cukup untuk istirahat?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

10. Apakah anak membuat acara khusus (yang berbeda dengan hari-hari lainnya) pada hari minggu?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

B. *Ketransparan tentang status ujian*

1. Apakah anak mengadakan persiapan teknis untuk kepentingan ujian yang akan anak hadapi (yaitu menjaga kesehatan, menyiapkan alat yang diperlukan dalam ujian dan persiapan teknis lainnya)?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

2. Apakah anak menyediakan waktu untuk menyelesaikan latihan soal-soal dalam menghadapi suatu ujian?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

3. Apakah dalam menghadapi suatu ujian anak memeriksa materi-materi yang akan diujikan (yaitu memeriksa materi-materi yang akan diujikan, materi mana yang ditanyakan dan sebagainya)?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

4. Apakah anak berusaha untuk mengetahui persyaratan ujian sebelum ujian dilaksanakan?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

5. Apakah anak mempelajari materi pelajaran yang diujikan jauh-jauh hari sebelum waktu ujian tiba?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

6. Apakah anak memperhatikan jenis ujian yang akan diujikan?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

7. Apakah sebelum mengerjakan soal ujian, anak memeriksa seluruh seluruh soal untuk mengetahui kelengkapannya?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

8. Apakah dalam menghadapi ujian anak mempertimbangkan untuk menjawab pertanyaan yang lebih mudah?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

9. Apakah dalam mengerjakan soal-soal ujian anak memperhatikan dan mendahulukan mengerjakan soal dengan bobot yang lebih tinggi?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

10. Apakah anak memeriksa kembali pekerjaan anak setelah ujian berakhir?

- Sering
- Kadang-kadang
- Jarang Sekali

Lampiran : 3

## TUNTUNAN OBSERVASI

NO.	DATA YANG AKAN DIRAIH	SUMBER DATA
1	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran warga belajar dan Tutor	Lapangan
2	Pelaksanaan Ujian	Lapangan



Lampiran : 4

## TUNTUNAN WAWANCARA

NO.	DATA YANG AKAN DIRAIH	SUMBER DATA
1	Keadaan umum SKB Jember kabupaten Jember	Kepala SKB
2	Materi atau modul yang disampaikan	Ka. SKB & Pamong Belajar Pamong Belajar & Tutor
3	Metode yang digunakan dalam KBM	Pamong Belajar & Tutor
4	Cara Pengevaluasian	



Lampiran : 5

## TUNTUNAN DOKUMENTASI

NO.	DATA YANG AKAN DIRAIH	SUMBER DATA
1	Denah SKB Jember kabupaten Jember	Dokumen SKB Jember
2	Jumlah dan daftar nama Tutor dan Pamong belajar Kejar Paket B di SKB Jember	Dokumen SKB Jember
3	Jumlah dan daftar nama responden	Buku Induk WB Paket B SKB Jember
4	Daftar nilai/Prestasi belajar responden	Dokumen SKB Jember

Lampiran : 6

REKAMAN DATA HASIL SCORE TENTANG KETRAMPILAN BELAJAR

NO.	Ketrampilan Mengatur Kegiatan Belajar										Ketrampilan Belajar Untuk Suatu Ujian										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Rsp.	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u
1	a	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	a	c	b	a	a	c	b		
2	a	b	b	c	b	b	a	c	b	a	a	b	a	b	b	c	b	b	a	b	
3	b	a	b	b	b	a	a	a	a	c	a	b	b	a	c	b	b	a	a	a	
4	b	b	b	b	b	b	a	b	b	c	a	b	a	b	c	a	b	a	c	a	
5	a	b	b	b	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	b	a	c	b	
6	b	a	a	e	b	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	b	b	
7	a	b	a	b	a	a	a	a	b	b	c	a	a	a	a	b	b	a	b	a	
8	a	a	a	b	a	a	a	a	a	b	c	a	b	a	a	a	c	a	a	b	
9	a	b	b	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b	a	a	a	c	a	
10	b	a	a	b	a	a	c	a	c	b	b	c	a	a	b	a	a	a	c	a	
11	a	a	b	a	a	a	b	a	c	b	a	b	a	b	b	a	a	b	c	a	
12	a	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	a	a	a	b	a	a	c	a	
13	b	a	a	b	b	a	b	a	a	b	a	b	a	a	b	b	a	a	b	b	
14	a	a	b	a	b	a	b	a	a	c	a	a	a	b	a	a	a	b	b	b	
15	a	b	b	c	a	a	a	b	b	c	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	
16	b	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a	a	c	a	
17	a	b	b	b	c	a	b	a	a	c	a	b	a	b	b	a	b	a	c	a	
18	b	a	b	a	a	a	b	a	b	c	a	a	b	b	a	a	b	a	c	a	
19	a	b	b	c	a	a	b	a	a	b	b	a	a	a	a	b	a	c	a	b	
20	a	a	b	b	c	b	c	b	a	b	c	b	b	b	b	b	a	b	b	a	
21	a	b	a	a	b	b	b	c	b	c	a	b	a	a	b	a	c	a	b	a	
22	a	b	b	a	a	a	b	a	b	c	c	a	a	a	b	b	a	a	c	a	
23	a	a	b	c	a	a	c	a	b	b	c	a	b	a	b	a	c	a	b	b	
24	b	b	c	c	b	a	a	a	a	b	b	a	c	b	b	a	b	a	b	b	
25	a	a	b	c	a	a	a	a	b	c	a	b	a	a	a	b	a	b	b	a	
26	a	a	b	e	a	a	c	a	a	a	a	a	a	b	a	c	b	a	b	b	
27	a	b	b	a	a	a	a	a	a	b	a	b	b	a	a	a	b	b	c	b	
28	b	a	b	a	b	a	a	a	a	b	a	b	b	a	a	a	b	a	b	a	
29	a	c	b	c	a	a	b	a	c	c	a	a	a	c	c	c	a	a	a	a	
30	a	a	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a	b	a	b	b	a	c	
31	a	b	c	a	a	b	b	b	a	a	a	c	c	b	a	a	b	a	b	b	
32	a	b	a	a	b	b	a	b	a	c	c	b	a	a	b	b	a	b	c	b	
33	b	c	a	c	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	
34	a	a	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a	a	b	a	a	a	b	b	a	
35	b	a	b	c	c	b	a	a	c	c	a	a	b	b	c	b	b	c	b	b	
36	b	c	b	a	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	b	b	a	b	b	a	
37	a	a	b	b	a	a	a	a	b	c	a	a	a	b	a	a	b	a	b	a	
38	a	a	b	c	b	a	c	a	b	a	a	a	a	a	b	a	b	a	c	b	
39	a	a	c	a	b	a	a	b	b	c	a	b	a	a	b	b	a	c	c	b	
40	b	b	a	b	a	a	b	c	b	c	a	a	b	b	a	a	b	a	b	b	
41	a	b	b	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a	c	a	
42	a	a	b	a	a	a	b	a	b	c	a	a	b	b	a	a	b	a	c	a	

Keterangan : - Nomor 1 - 42 = Nomor Urut Responden  
 - Nomor 1 - 10 = Nomor Item Angket  
 - Nomor a - u = Nomor Urut Kolom

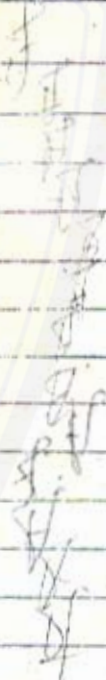


**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : NIKEN WAHYU PURWANING SIWI  
 Nim / Jurusan / Angkatan : BiD195178  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KETRAMPILAN BELAJAR  
DENGAN PRESTASI BELAJAR WARGA KELOMPOK BELAJAR PAKET B DI  
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) JEMBER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN ANGGARAN 1998/1999

Pembimbing I : Drs. KAMDI  
 Pembimbing II : \_\_\_\_\_

**KEGIATAN KONSULTASI :**

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tl. Pembimbing
1.	10 - 7 - 1998	Judul	
2.	29 - 10 - 1998	metode	
3.	16 - 11 - 1998	Bab I	
4.	26 - 11 - 1998	Bab II	
5.	10 - 12 - 1998	Bab III	
6.	18 - 12 - 1998	Bab I, II, III	
7.	22 - 12 - 1998	Angket	
8.	28 - 12 - 1998	Proposal	
9.	2 - 2 - 1999	Revisi Proposal	
10.	8 - 2 - 1999	Revisi Bab I, V, III	
11.	4 - 3 - 1999	Bab IV	
12.	8 - 3 - 1999	Bab V	
13.	20 - 3 - 1999	Bab IV, V	
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : NIKEN WAHYU PURWANING SIWI  
 Nim / Jurusan / Angkatan : BID195178  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KETRAMPILAN BELAJAR  
 DENGAN PRESTASI BELAJAR WARGA KELOMPOK BELAJAR PAKET B DISANGGAR  
 KEGIATAN BELAJAR (SKB) JEMBER KABUPATEN JEMBER TAHUN ANGGARAN  
 1998/1999  
 Pembimbing I : \_\_\_\_\_  
 Pembimbing II : Dra. HJ KUSTONTONIJAH

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tr. Pembimbing
1.	Sabtu, 19-9-98	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 2-11-98	metode	<i>[Signature]</i>
3.	Jum'at, 13-11-98	Bab I	<i>[Signature]</i>
4.	Senin, 23-11-98	Bab II	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa, 8-12-98	Bab III	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 14-12-98	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
7.	Jum'at, 18-12-98	Angket	<i>[Signature]</i>
8.	Rabu, 23-12-98	Proposal	<i>[Signature]</i>
9.	Sabtu, 30-1-99	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>
10.	Sabtu, 6-2-99	Revisi Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
11.	Senin, 1-3-99	Bab IV	<i>[Signature]</i>
12.	Sabtu, 6-3-99	Bab V	<i>[Signature]</i>
13.	Rabu, 17-3-99	Bab IV, V	<i>[Signature]</i>
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



N o m o r : /PT.32.H5.FKIP/I.7'98 Jember, 19.....  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Ijin Penelitian

kepada Yth : Sdr. ....  
.....  
di -  
.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : RIKEN WAHYU PURNANING SIWI  
N I M : BIDI95178  
Program / Jurusan : IP/ PLS

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA KETRAMPILAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MANGA KELOMPOK BELAJAR PAKSI 3 DI SANGGAR KRISTIAN BELAJAR (KKB) JEMBER KABUPATEN JEMBER TAHUN ANGGARAN 1998/1999

pada lembaga yang saudara pimpin.  
Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.  
Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.



D e k a n  
W a k i l Dekan I

Drs. DJOKO-SUHUD  
NIP. 130.355.407.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR  
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR JEMBER  
KABUPATEN JEMBER

Jl. Nusantara PKPSO Kaliwates Jember Kode Pos. 68133

SURAT KETERANGAN

Nomor: 057/10932/SKB/KP/1999

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : NIKEN WAHYU PURWANINGSIWI  
Tempat, tgl. Lahir : Boyolali, 5 Oktober 1975  
Alamat : Jl. Kalimantan Gg. Citra 53  
Jember 68121  
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Ketrampilan Belajar dengan Prestasi Belajar Warga Kelompok Belajar Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Jember Kabupaten Jember Tahun Anggaran 1998/1999*. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan S<sub>1</sub> di FKIP Universitas Jember, selama dua bulan terhitung mulai tanggal 25 Januari s/d 15 Maret 1999.

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Maret 1999

Kepala SKB Jember



Ir. Herwan Agus D. MPd.

NIP. 132 064 668



LAMPIRAN : 10

Label Harga Kritik dari  $r$  Product-Moment

N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan		N (1)	Interval Kepercayaan	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
2	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,272	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,268			
			49	0,281	0,264			
			50	0,297	0,261			

N = jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung  $r$ .

Sumber : Suharsimi Arikunto, (1995:354)

Lampiran : 11

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

- |                          |              |  |
|--------------------------|--------------|--|
| 1. Nama                  | :            | Niken Wahyu Purwaning Siwi                             |
| 2. Tempat, Tanggal Lahir | :            | Boyolali, 5 Oktober 1975                               |
| 3. Agama                 | :            | Islam  |
| 4. Nama Ayah             | :            | Soetarto Ph.   |
| 5. Nama Ibu              | :            | Sumirah  |
| 6. Alamat                | a. Asal      | : Desa Pakang Kec. Andong Kab. Boyolali<br>Jawa Tengah |
|                          | b. di Jember | : Jl. Kalimantan Gg. Citra 55                          |

**B. Riwayat Pendidikan**

- |                      |        |      |
|----------------------|--------|------|
| 1. SD Negeri Pakang  | Pakang | 1989 |
| 2. SMP Negeri Kemusu | Kemusu | 1992 |
| 3. SMA 2 Gemoiong    | Sragen | 1995 |

**C. Kegiatan Organisasi**

- |   |        |      |
|---|--------|------|
| 1. Pramuka                              | Pakang | 1988 |
| 2. Pramuka                              | Kemusu | 1991 |
| 3. HMP PLS "ANDRAGOGIE"                 | Jember | 1998 |
| 4. HMJ Ilmu Pendidikan FKIP UNEJ Jember |        | 1998 |
| 5. Senat Mahasiswa FKIP UNEJ            | Jember | 1998 |